

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian pendidikan Agama Islam

Banyak pengertian pendidikan agama Islam yang di kemukakan oleh para ahli pendidikan itu sendiri, namun tidak jauh berbeda bahkan saling melengkapi antara satu sama yang lain;

- a. Moh. Rqib mengatakan apa yang maksud pendidikan yang dalam bahasa Arab disebut *tarbiyah* merupakan derivasi dari kata *rabb* seperti dinyatakan dalam QS. Fatihah [1]: 2, Allah sebagai Tuhan semesta alam (*rabb al-alamin*), yaitu Tuhan yang mengatur dan mendidik seluruh alam. Allah memberikan informasi tentang arti penting perencanaan, penertiban, dan peningkatan kualitas alam.¹
- b. M. Athhiyah al-Abrasyi menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan upaya untuk yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkriasi memiliki toleransi pada yang lain, berkompentensi

¹ Moh. Roqib, *Ilmu pendidikan Islam*, (Yogyakarta :Salakan baru no.1 Sewon bantul JI.Parangtritis Km,2009), hal.14.

dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan.²

Dari pendapat para ahli tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membimbing dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak didik dengan berdasarkan pada ajaran-ajaran Islam yang dilaksanakan sejak lahir sampai akhir hayat sehingga hidup mereka dapat bermanfaat untuk dirinya maupun untuk masyarakat dan lingkungannya.

2. Dasar-dasar pendidikan Islam

Mengenai dasar pendidikan agama Islam, para ahli pendidikan Islam telah mengemukakannya secara berbeda-beda. Ada yang mengatakan yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Hadits, dan pihak lain mengatakan ibadah merupakan dasar pendidikan Islam.

Menurut Ramayulis “dasar” adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang hendak dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.³

² Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), hal. 15.

³ Ahmad Izza & Saehudin, *Tafsir pendidikan*, (Pustaka Aufa media, 2012), hal. 13.

Dan menurut Ramayulis dasar pokok dalam pendidikan Islam yaitu:

a) Al-Qur'an Dasar Pertama

Al-Qur'an dijadikan sumber pertama dan utama dalam pendidikan Islam, karena nilai absolut yang terkandung di dalamnya yang datang dari Tuhan. Umat Islam sebagai umat yang dianugerahkan Tuhan satu kitab al-Qur'an yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Dalam al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan.⁴ Di kalangan para ahli pendidikan disepakati bahwa mata pelajaran tentang keimanan termasuk mata pelajaran pokok dalam pendidikan Islam. Selanjutnya tujuan pendidikan dalam Islam juga harus berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.⁵ Kedudukan Al-Qur'an bagi pendidikan Islam adalah sangat penting sehingga tak dapat dipisahkan darinya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Teras, 2011)

⁵ Abuddin Nata, *Tafsir ayat-ayat pendidikan*, (Jakarta :RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 74

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (kemudian perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga diri.⁶

b) As-Sunnah sebagai Dasar Kedua

Dalam pendidikan Islam, As-sunnah dijadikan dasar kedua setelah al-Qur'an. as-Sunnah memiliki manfaat, pertama bahwa as-Sunnah mampu menjelaskan konsep dan kesempurnaan pendidikan Islam sesuai dengan konsep al-Qur'an dan lebih merinci penjelasan al-Qura'an. Bahwa as-Sunnah dapat menjadi contoh yang tempat dalam penentuan metode pendidikan.

3. Tujuan pendidikan Islam

Tujuan pendidikan yang paling sederhana adalah “memanusiakan manusia”, atau “membantu manusia menjadi manusia”. Tujuan pendidikan Islam Adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Al-Abrasy menghendaki tujuan (goal) akhir pendidikan Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (*akhlak al-karimah*).⁷

Para ahli pendidikan telah memberikan definesis tentang tujuan pendidikan Islam :

⁶ Kementerian Agama Islam RI, *Al-Qur'an Tajwid*, (Jakarta : Sygma Examedia Arkanleema,2010), hal.206.

⁷ Heri Gunawan, *pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2014), hal.10.

- 1) Naquib al-Attas⁸ menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang penting harus diambil dari pandangan hidup (*philosophy of life*). Jika pandangan hidup itu Islam maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna (*insan kamil*) menurut Islam.
- 2) Abd ar-Rahman Saleh Abdullah,⁹ mengungkapkan bahwa tujuan pokok pendidikan Islam mencakup tujuan jasmaniah, tujuan rahani, dan tujuan mental. Saleh Abdullah telah mengklasifikasikan tujuan pendidikan kedalam tiga bidang, yaitu : fisik-materiil, ruhani-spiritual, dan mental-emosional. Ketiga tujuan ini tentu saja harus tetap dalam satu kesatuan.
- 3) Muhammad Athiyah al-Abrasyi¹⁰ merumuskan tujuan pendidikan Islam secara lebih rinci. Dia menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia.¹¹

Selain itu harus diingat bahwa tujuan akhirat dari pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan di

⁸ Naguib Al-Attas, *Aim and Onjectives of islamic Education*, (Jeddah: King Abdul Aziz Univecity 1979), hlm. 14

⁹ Abd ar-Rahman Saleh Abdullah, *Educational Theory a Qur'anic Out Look*, (Makah al-Mukarramah, Umma al Qura Univercity, t.t), hlm. 119

¹⁰ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *At-Tarbiyah al-Isamiyah wa Falasifatuha* (Koiro: Isa al-Bab al-Halabi, 1975), hlm. 22-25

¹¹ Moh. Roqib, *Ilmu pendidikan Islam.*,(Yogyakarta :Salakan baru no.1 Sewon bantul JI.Parangtritis Km,2009), hal.27-28.

dunia dan akhirat sebagai disebut dalam al-Qur'an surat al-Baqorah ayat 201, sebagai berikut :

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Dan di antara mereka ada orang yang memdoa : Ya Tuhan Kami, berilah kami kebaikan di dunia dan di akhirat dan piliharalah kami dari siksa neraka. (Q.S Al-Baqoroh :201)¹²

Kebaikan di dunia dan akhirat tersebut seharusnya menjadi cita-cita hidup setiap muslim pada umumnya dan seharusnya menjadi tujuan akhir dari pendidikan agama Islam.

4. Materi pendidikan Islam

Dalam proses belajar mengajar, materi atau bahan pengajaran merupakan faktor yang penting karena materi merupakan isi atau bahan pengajaran yang akan di transfer oleh guru kepada siswa dalam proses pendidikan. Materi atau bahan pengajaran merupakan bagian dari kurikulum yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, karena didalamnya terkandung nilai yang dianggap perlu untuk dimiliki oleh anak didik. Materi ini harus dikuasai oleh pendidik, sebab jika tidak akan menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam proses mengajar.

Adapun sumber pokok materi pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan as-Sunnah, karena keduanya adalah sumber

¹² Kementerian Agama Islam RI, *Al-Qur'an Tajwid*, (Jakarta : Sygma Examedia Arkanleema,2010), hal. 31.

hukum dan sumber ajaran Islam. Jadi materi pokok dalam pendidikan Islam adalah ajaran Islam itu sendiri yang termuat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, yang meliputi tiga pokok masalah, yaitu keimanan (*Aqidah*), keislaman (*Syari'at*), dan Ihsan (*akhlaq*).

Muhammad saw. Yang berbunyi :

يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتُحَاجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ رواه مسلم.

Wahai Muhammad beritahukanlah kepadaku tentang Islam! Rasul pin menjawab:“Islam yaitu hendaklah engkau bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan shalat,menunaikan zakat, puasa pada bulan Ramadhan,dan menunaikan ibadah haji di baitullah jika engkau memang telah mampu di jalannya.”

Orang itu berkata: “Engkau benar.” Kami pun terheran dengan orang itu, dia bertanya kepada Rasulullah tapi membenarkannya. Lalu dia pun bertanya lagi: “Beritahukanlah kepadaku tentang Iman!” Rasulullah menjawab: “Iman itu adalah hendaknya engkau beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitabkitab-Nya, para

utusan-Nya, Hari Akhir, dan kamu beriman kepada Takdir-Nya yang baik maupun yang buruk.” Dia pun berkata: “Engkau benar!” Selanjutnya, dia berkata: “Beritahukanlah kepadaku tentang Ihsan!” Rasulullah SAW bersabda: “Yaitu engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihatNya, meskipun engkau tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Dia (Allah) melihatmu.”(H.R. Muslim)¹³

1) Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah pedoman hidup setiap muslim. Di dalamnya berisi panduan aturan hidup dan kehidupan antara manusia dengan Tuhan alam, masyarakat dan dirinya dan dirinya sendiri. Bila seseorang mendekati sumber hidayah ini Insya Allah akan tersentuh dengan petunjukNya dan bila tidak mendekat-Nya akan jauh dari hidayah-Nya.

2) Ilmu Akhlak

Dalam keseluruhan ajaran Islam, Akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Di dalam al-Qur’an saja di temui lebih dari 1500 ayat yang berbicara dengan akhlak

Menurut al-Ghazali bukanlah pengetahuan akhlak adalah “suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan dengan mudah tanpa dirunungkan dan

¹³ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shaheh Muslim*, (Jakarta: As-Sunnah, 2010), hal.76.

disengaja. Jika kementapan itu sudah melekat kuat, sehingga menghasilkan amal-amal yang baik.¹⁴

5. Metode pendidikan Islam

Metode mengajar adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara teratur dan didasarkan atas sesuatu *approach* (pendekatan) sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut :

Metode menurut Hasan Langgulung adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁵

Abd.Al-Rahman Ghunaimah, mendefinisikan sikh bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidikan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.

Mengenai metode mengajar ini banyak sekali jumlahnya, yang merupakan hasil dari penelitian para ahli pendidikan dan

¹⁴ Rosidi,Misi , *Pengantar Akhlak Tasawtf*, (Jakarta : Karya Abadi Jaya, 2015) hal.1.

¹⁵ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna), 1985

¹⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal. 5

psikologi dan juga hasil penumpukan dari zaman dahulu sampai dengan zaman yang penuh dengan teknologi yang serba canggih.

Ada beberapa faktor penyebab banyaknya metode mengajar itu;

- a. Tujuan yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing.
- b. Perbedaan latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat kemampuan berpikirnya.
- c. Perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung yaitu jenis sekolah, letak geografisnya, dan social kultural.
- d. Perbedaan pribadi dan kemampuan dari pendidik masing-masing.
- e. Karena adanya sarana fasilitas yang berbeda baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Sudah terkenal di kalangan kaum pendidik beberapa metode yang kerap kali mereka gunakan sehari-hari dalam menjalankan tugas di depan kelas untuk bermacam-macam mata pelajaran. Diantara metode itu ialah :

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya

terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan murid. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan murid. Guru bertanya dan murid menjawab, atau murid bertanya dan guru menjawab.

3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah saling menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan meram-pungkan keputusan bersama.

4) Metode pemberian tugas belajar

Metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses pembelajaran bilaman guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas yang tersebut itu dipertanggung jawabkan kepada guru.

5) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu

pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

6) Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah metode yang biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu Kimia, dan sejenisnya. Biasanya digunakan terhadap Ilmu-ilmu alam yang di dalam penelitiannya menggunakan metode yang sifatnya obyektif, baik yang dilakukan di dalam/ di luar kelas maupun didalam suatu laporatorium tertentu.

7) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok adalah guru dalam menghadapi anak didik di kelas merasa perlu membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama, maka car tersebut dinamakan metode kerja kelompok.

8) Metode kisah

Metode kisah adalah suatu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita.

9) Metode karya wisata (*field-trip*)

Metode karya wisata adalah perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh paserta didik untuk memperoleh

pengalaman belajar, terutama secara langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

10) Metode Amsal

Metode amsul adalah suatu cara mengajar, dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat/melalui contoh atau perumpamaan.

11) Metode latihan (*Drill Method*)

Metode latihan adalah penggunaan istilah “latihan” sering disamakan arti dengan istilah “ulangam”. Padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.¹⁷

B. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan tema skripsi yaitu Pelaksanaan PAI di sekolah Al-Islāmiyah Witthaya Mulnithi telah penulis di ketemukan karya-karya yang berkaitan dengan tema tersebut. Yaitu skripsi saudara Dorotun Nayirah, yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi penyandang Tunanetra di Sekolah Menengah pertama Luar Biasa Wantuwiraman Yayasan Siwi Peni Salatiga tahun 2012 (Analisa terhadap metode dan media Pembelajaran)*”.¹⁸ Hasil penelitian ni

¹⁷ Ismail SM, *PAIKEM*, (Semarang :Perum depag, 2011), hal. 19-21.

¹⁸ Dorotun Nayirah, “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi penyandang Tunanetra di Sekolah Menengah pertama Luar Biasa Wantuwiraman Yayasan Siwi Peni Salatiga tahun 2012 : Analisa terhadap metode dan media Pembelajaran*”. Skripsi, (Salatiga: Jurusan Tarbiyah

menunjukkan bahwa metode pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah pertama Luar Biasa Wantuwiraman Yayasan Siwi Peni Salatiga Meliputi : Metode ceramah, Diskusi, tanya jawab, tugas belajar atau resitasi, demonstrasi dan eksperimen. Pendidikan Agama Islam bagi penyandang tunanetra di Sekolah Menengah pertama Luar Biasa Wantuwiraman Yayasan Siwi Peni Salatiga, memberikan tempat yang sangat besar bagi perkembangan kehidupan dan kepercayaan diri anak penyandang tunanetra ditengah-tengah masyarakat.

Kedua, skripsi Naelul Izza Hidayanti, yang berjudul “*Pelaksanaan Pendidikan kesejahteraan paket C pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) ngudi ilmu barokah Ampilgading pemalang*”.¹⁹ Skripsi ini dikhususkan untuk mengetahui karakteristik Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran program pendidikan paket C. Sebagai seorang calon guru pendidikan agama Islam.

Ketiga, skripsi Nur Muhammad Biantaro, yang berjudul “*kebijakan pelaksana pendidikan agama Islam di SMP “Remaja” Perakan*”.²⁰ Skripsi ini membahas tentang masalah-masalah

Program studi pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012).

¹⁹ Naelul Izza Hidayanti, “*Pelaksanaan Pendidikan kesejahteraan paket C pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) ngudi ilmu barokah Ampilgading, pemalang*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yokyakarta, 2008

²⁰ Nur Muhammad Biantaro, “*kebijakan pelaksana pendidikan agama Islam di SMP “Remaja” Perakan*”, skripsi, fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yokyakarta, 2005

kebijakan pihak sekolah atau yayasan pendidikan “Remaja” parakan dalam pelaksanaan pendidikan agama.

Setelah mengajikan beberapa penelitian di atas maka penulis berkesimpulan masih penting dilakukan penelitian ini. Sebab, dalam penelitian sebelumnya belum ada yang membahas secara khusus tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam pada siswa di Patani Thailand Selatan, mengingat pelaksanaan pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan pada siswa di Patani. Dalam penelitian ini penulis akan mengambil lokasi di sekolah Al-Islamiyah Witthaya Mulnithi. Sehingga penelitian yang penulis angkat berjudul *“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Al-Islāmiyah Witthaya Mulnithi Provinsi Patani Thailand selatan di tinjauan dari materi & metode”*.

C. Kerangka Berfikir

Materi dan metode merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Bagi seorang calon guru atau seorang guru haruslah memiliki pengalaman dan wawasan yang luas mengenai materi dan metode pendidikan. Baik materi dan metode yang akan diterapkan di pendidikan agama maupun pendidikan umum. Seorang guru harus bijaksana dalam memilih materi dan metode untuk diterapkan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat menerima dengan baik tentang apa yang telah diajari oleh gurunya.

Materi haruslah sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik. Dalam arti, tidak terlalu sulit dan tidak terlalu

mudah. Sementara itu, secara garis besar materi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus disiapkan oleh seorang guru untuk disuguhkan kepada peserta didik demi memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan.

Setelah materi disiapkan, maka selanjutnya adalah metode yang harus disiapkan juga oleh seorang guru. Sebagaimana diketahui bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang sekaligus dapat membantu peserta didik agar dapat memahami materi dengan mudah dan tidak menjenuhkan di saat pembelajaran berlangsung. Sementara itu, ada beberapa prinsip mengenai metode pendidikan yang secara umumnya, yaitu 1) dapat mempermudah peserta didik dalam menghayati dan memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, 2) memiliki kesinambungan atau keterkaitan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, dan 3) dinamis dan fleksibel.

Sementara itu, di Patani (Selatan Thailand) terdapat banyak sekolah yang dapat dikategorikan sebagai sekolah agama atau pendidikan agama (Islam). Sekolah-sekolah di Patani (Selatan Thailand) pada awalnya merupakan pondok pesantren tradisional yang saat ini berkembang menjadi pondok pesantren modern. Dalam arti, tidak hanya ilmu keagamaan saja yang diterapkan, namun ilmu umum juga diterapkan, seperti ilmu IPA dan IPS. Akan tetapi, pada penelitian ini peneliti mengfokuskan terhadap pendidikan agama Islam yang ditinjau dari materi dan metode yang

dugunakan di Sekolah Al-Islāmiah Witthya Mulniti dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Dengan demikian, materi dan metode yang digunakan di sekolah tersebut adalah objek utama dalam menelitian ini. Bagaimana materi dan metode yang digunakan di sekolah tersebut akan dikaji secara mendalam.